

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah strategi biasa digunakan di dalam dunia militer. Strategi diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi, agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja di dalam bahasa Yunani. Ditinjau dari kata benda, *strategos* adalah gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Ditinjau dari kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, pihak yang terlibat, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Menurut Sanjaya, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran, tetapi belum sampai pada tindakan. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* (rencana dari pelaksanaan pencapaian tujuan).³

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3-4.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 85.

³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 16-17.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu konsep kegiatan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula diartikan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Menurut Indrawati dan Setiawan, pembelajaran adalah suatu pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, pembelajaran sebagai usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik), interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar), serta transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.⁵

Menurut pendapat Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik melalui berbagai model, strategi, metode, teknik, maupun taktik tertentu. Pembelajaran memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik sehingga nantinya memunculkan perubahan tingkah laku sesuai hal yang didapatkan dari pembelajaran

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 4-5.

⁶ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5-6.

tersebut. Pembelajaran juga dapat bermakna transfer ilmu antara guru dengan peserta didik. Seseorang yang mulanya tidak tahu dengan suatu hal, mulai mengerti dan paham akan sesuatu setelah melewati proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.⁷ Sedangkan, Kemp berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang sedang dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya didasarkan pada rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, serta jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan. Ketiga dasar tersebut selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan bisa digunakan.⁹

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan peserta didik untuk menimbulkan hasil belajar secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan strategi pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antar guru satu dengan guru lainnya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu konsep kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan melihat berbagai pertimbangan meliputi bahan ajar, kondisi peserta

⁷ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif*, 5-6.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

⁹ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif*, 6.

¹⁰ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, No.1(2015) : 38, diakses pada 13 Maret, 2019, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>.

didik maupun sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dengan baik. Dalil terkait strategi pembelajaran tertulis dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi sebagai berikut.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.(Q.S. An-Nisa' : 58)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh hamba-Nya dalam menetapkan suatu hukum harus seadil-adilnya. Allah telah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepada manusia. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan strategi yang tepat kepada peserta didik agar mereka lebih memahami materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak

¹¹Al-Qur'an, An-Nisa ayat 58, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 162.

dituntut untuk menemukan materi tersebut. Strategi ekspositori lebih menekankan proses bertutur seorang guru, maka sering juga dinamakan strategi *chalk and talk*.

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya yaitu:

- a. Penyampaian strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Penuturan secara lisan merupakan alat utama dalam strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, sering orang menyebutnya dengan ceramah.
- b. Materi pelajaran yang hendak disampaikan merupakan materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c. Penguasaan materi pelajaran merupakan tujuan utama dalam strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini berarti, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan cara mengungkapkan kembali atau menjelaskan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai peserta didik dengan baik melalui strategi pembelajaran ekspositori.

Fokus utama pada strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu fokus utama pada strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, sebelum strategi ini diterapkan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang

harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan yang lebih spesifik memungkinkan guru bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori tidak bisa mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, seperti kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, atau mungkin mengevaluasi sesuatu. Meskipun begitu, tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tetap dirumuskan. Tujuan tersebut dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Prinsip komunikasi

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik berfungsi sebagai penerima pesan.

Selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan dalam prinsip komunikasi. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan itu bisa ditangkap oleh penerima pesan secara baik. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, jika penerima pesan tidak bisa menangkap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu bisa diakibatkan oleh gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi.

Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Seorang guru harus mampu menghilangkan gangguan yang dapat menghambat proses komunikasi tersebut dalam strategi ini.

c. Prinsip kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus

memposisikan peserta didik dalam kondisi siap secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

d. Prinsip berkelanjutan

Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori harus bisa mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan berhasil ketika penyampaian materi oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ini tergantung pada kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.¹²

Guru harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik di dalam kelas. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan ajar. Tujuan utama dalam pembelajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.¹³ Setiap guru harus memahami beberapa hal dalam penggunaan strategi ekspositori, antara lain:

a. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik dan berorientasi terhadap hasil belajar. Tujuan yang spesifik dapat memperjelas arah yang ingin dicapai. Dengan demikian, melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing peserta didik dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

b. Kuasai materi pelajaran dengan baik

Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik, karena ini merupakan syarat mutlak penggunaan strategi

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 217-219.

¹³ Nana Hendracipta, dkk, "Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori", *JPSD*, Vol.3, No.1 (2017) : 34-36, diakses pada 13 Maret, 2019, www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1137.

pembelajaran ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan diri guru meningkat. Sehingga, guru lebih mudah dalam mengelola kelas, bebas bergerak, dan lebih berani menatap peserta didik, tidak takut dengan perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, dan lain-lain.

Sebaliknya, jika seorang guru kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan maka, ia akan kurang percaya diri yang menyebabkan sulit bergerak, takut melakukan kontak mata dengan peserta didik, menjelaskan materi serba tanggung dengan suara yang pelan dan kurangnya ilustrasi serta lain sebagainya. Akibatnya, guru akan sulit mengatur irama dan iklim pembelajaran. Guru pun akan sulit mengontrol dan mengendalikan perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan, agar guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru harus mempelajari sumber-sumber belajar yang mutakhir. Selain itu, guru harus mempersiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran sampai detail. Selanjutnya, guru diperkenankan untuk membuat garis besar materi pelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian materi tidak terlalu melebar.

- c. Kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian

Seorang guru harus mengenali lapangan atau medan dalam suatu proses pembelajaran. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyampaian materi pelajaran. Beberapa hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali di antaranya yaitu latar belakang peserta didik penerima materi pelajaran, kondisi ruangan yang menyangkut luas dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun perlengkapan ruangan itu sendiri.

Pemahaman akan kondisi ruangan diperlukan untuk mengatur tempat duduk dan menempatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori tergantung pada

kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

a. Persiapan

Langkah persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang cukup penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan langkah persiapan yaitu:

- 1) Mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasif.
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar.
- 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik.
- 4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif

Memberikan sugesti yang positif dapat membangkitkan kekuatan pada peserta didik untuk menembus rintangan dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, sugesti negatif dapat mematikan semangat belajar peserta didik.

- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Melalui mengemukakan tujuan, peserta didik dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Tujuan merupakan “pengikat” bagi guru maupun bagi peserta didik. Langkah persiapan sering terlupakan oleh guru. Sering kali guru langsung menjelaskan materi pelajaran. Keadaan seperti itu dapat menyulitkan peserta didik, sebab mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap materi pelajaran yang dibahas. Bahkan, sering kali peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

3) Bukalah file dalam otak peserta didik

Materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori jika sudah tersedia file yang sesuai. Hal ini berarti bahwa sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, maka guru harus membuka file dalam otak peserta didik agar materi tersebut lebih cepat ditangkap.

b. Penyajian

Langkah penyajian merupakan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam langkah ini, guru harus memikirkan supaya materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

1) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Pertama, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Bahasa yang komunikatif hanya mungkin muncul ketika guru memiliki kemampuan bertutur yang baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca buku atau teks tertulis.

Sebaiknya, guru menyajikan materi pelajaran secara langsung dengan bahasanya sendiri. Kedua, dalam penggunaan bahasa guru harus memerhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Misalnya, penggunaan bahasa untuk anak sekolah dasar berbeda dengan bahasa untuk tingkat peserta didik madrasah tsanawiyah.

2) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami waktu yang tepat untuk mengatur nada tinggi rendahnya suara. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian peserta didik tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

3) Menjaga kontak mata dengan peserta didik

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting

untuk membuat peserta didik tetap memerhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, peserta didik bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian. Oleh sebab itu, guru sebaiknya secara terus-menerus menjaga kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran. Pandanglah peserta didik secara bergiliran, jangan biarkan pandangan mereka tertuju pada hal-hal di luar materi pelajaran.

4) Menggunakan lelucon yang menyegarkan

Menggunakan lelucon adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan lelucon adalah harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas, dan muncul sesekali saja. Guru yang terlalu sering menggunakan lelucon akan membuat kondisi kelas menjadi gaduh. Oleh sebab itu, guru harus tahu waktu yang tepat untuk menggunakan lelucon.

Guru dapat memunculkan lelucon ketika peserta didik sudah kehilangan konsentrasinya. Hal itu dapat dilihat dari cara duduk peserta didik yang tidak tenang, cara memandang atau dengan gejala-gejala perilaku tertentu. Misalnya, peserta didik memainkan alat tulis, mengetuk meja, dan lain sebagainya.

c. Korelasi

Langkah korelasi berupa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.

Sering kali terjadi peserta didik tidak bisa menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Melalui langkah ini, peserta didik akan lebih paham ketika guru mengaitkannya dengan berbagai hal yang dipahami oleh peserta didik.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori karena melalui langkah menyimpulkan, peserta didik dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Hal ini bisa diibaratkan dengan memasukkan data dalam komputer. Proses menyimpan data-data yang baru saja dimasukkan akan tersimpan di dalam memori. Data tersebut akan muncul kembali ketika dibuka kembali untuk digunakan.

Menyimpulkan bisa dilakukan melalui mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok yang dibahas. Selain itu, bisa juga dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Melalui cara tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Adapun cara yang lainnya yaitu melalui pemetaan keterkaitan materi satu dengan materi yang lainnya.

e. Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Melalui langkah ini, guru bisa mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan, dan membuat tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah dibahas.¹⁴

Jadi, langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori harus melalui lima langkah, yaitu langkah persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan strategi pembelajaran ekspositori dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Setiap langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori memiliki tujuan tertentu seperti yang

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 183-190.

telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik penerapan strategi ini. Hal itu dimaksudkan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekspositori hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Guru tetap memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran ekspositori dapat dikatakan sebagai suatu strategi yang paling ekonomis dalam menyampaikan suatu informasi. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pengetahuan yang berpusat kepada guru, peserta hanya mencatat dan menghafalkan konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru maupun peserta didik¹⁵.

Penerapan strategi pembelajaran tidak selalu sempurna. Selalu ada kekurangan maupun kelebihan dalam penerapan suatu strategi. Begitu pula dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Ada beberapa kekurangan dalam strategi pembelajaran ekspositori, antara lain :

- a. Strategi pembelajaran ekspositori tidak efektif digunakan secara merata untuk kemampuan belajar peserta didik yang berbeda-beda.
- b. Kesulitan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak disampaikan melalui ceramah.
- c. Keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran serta mengelola kelas dengan baik.
- d. Keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran karena gaya komunikasi satu arah yang bersumber dari penjelasan guru.¹⁶

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pun memiliki kelebihan dibanding strategi yang lainnya. Adapun beberapa kelebihan dalam strategi pembelajaran ekspositori, antara lain :

¹⁵ Nurma Tambunan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik", *Jurnal Formatif*, (2016) : 3, diakses pada 13 Maret, 2019, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/993>.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 190-191.

- a. Guru dapat mengontrol urutan dan keeluasaan penyampaian materi pelajaran untuk peserta didik.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori cukup efektif digunakan untuk penguasaan materi yang banyak dengan waktu relatif singkat.
- c. Bisa digunakan untuk kelas ukuran besar dan ruangan yang cukup luas.¹⁷

2. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril agar disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi.¹⁸ Sedangkan, hadits menurut para ulama' ushul didefinisikan sebagai segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirinya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapan.¹⁹

Pembelajaran Al-Qur'anhadits merupakan bagian dari pendidikan keagamaan. Hal ini bermakna pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pembelajaran Al-Quran Hadis pada tingkat madrasah tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki semangat untuk membaca Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sebagai petunjuk serta pedoman dalam berbagai aspek kehidupan yang dijalani.

Materi pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan, diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 64

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 124.

¹⁸ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Quran dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 46.

¹⁹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. An-Nahl : 64)²⁰

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran Al-Quran Hadis menitikberatkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits tentunya. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memahami dan mengenali Al-Qur’an dan hadits. Peserta didik diharapkan mampu berpedoman pada ajaran yang terkandung pada mata pelajaran ini. Selain itu, mereka bisa menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga, nantinya, tujuan hidupnya jelas dan memiliki pedoman yang kuat bersumber dari Al-Qur’an serta hadits yang telah dibekali sebelumnya di bangku sekolah. Adapun tujuan dari mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu:

- a. Meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur’an dan hadits.
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dengan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur’an dan hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur’an dan hadits yang dilandasi dengan dasar keilmuan tentang Al-Qur’an dan hadits.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadis tingkat madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang termasuk unsure penerapan ilmu tajwid.

²⁰ Al-Qur’an, An-Nahl ayat 64, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, 1998), 162.

- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya pengetahuan.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang termasuk dalam unsur pengamalan kehidupan sehari-hari.²¹

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadis tingkat madrasah aliyah meliputi :

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan hadits, meliputi:
 - 1) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
 - 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi.
 - 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
 - 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
 - 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
 - 6) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an.
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
 - 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari prespektif Al-Qur'an dan hadits, yaitu:
 - 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi.
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah.
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa.
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - 8) Amar ma'ruf nahi munkar.
 - 9) Ujian dan cobaan manusia.
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 45.

- 11) Berlaku adil dan jujur.
- 12) Toleransi dan etika pergaulan.
- 13) Etos kerja.
- 14) Makanan yang halal dan baik.
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi²²

Mata pelajaran Al-Quran Hadis mengajarkan peserta didik untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an maupun hadits itu sendiri. Pembahasan yang lebih dalam terkait suatu ayat ataupun hadits termasuk asbabun nuzulnya dapat menambah wawasan keilmuan peserta didik. Selain itu, mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kajian yang dibahas dalam mata pelajaran tersebut. Maka, peserta didik diharapkan dapat memahami materi tersebut dan mengamalkannya dengan baik.

3. Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Strategi pembelajaran adalah suatu konsep kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan melihat berbagai pertimbangan meliputi bahan ajar, kondisi peserta didik maupun sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting karena dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dengan baik.

Seorang guru memakai berbagai macam strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Setiap strategi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Guru harus mampu menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan strategi yang sesuai. Jika guru tidak tepat dalam memilih suatu strategi pembelajaran dapat mengurangi tingkat pemahaman peserta didik. Tidak semua materi dapat disampaikan melalui satu macam strategi saja. Oleh sebab itu, guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini dimaksudkan supaya dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Berbagai macam strategi yang ada dalam pembelajaran dapat digunakan guru untuk menyampaikan suatu materi. Salah satu contoh strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi

²² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, 2-5.

pembelajaran ekspositori. Strategi bisa dikatakan strategi yang sering digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dituntut dapat menyampaikan pelajaran dengan maksimal.

Arah komunikasi dalam konsep strategi ini adalah lebih banyak menggunakan satu arah yang bersumber dari guru. Wawasan yang cukup luas dan kemampuan dalam bertutur sangat diperlukan. Perhatian peserta didik tertuju pada penjelasan seorang guru. Seorang guru harus menguasai materi yang akan dibahas. Jika guru tidak dapat menguasai materi dengan maksimal, maka peserta didik akan cepat lelah dan bosan.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan materi tentang ajaran agama Islam. Peserta didik harus benar-benar menguasai materi ini karena bersangkutan dengan kehidupannya. Materi tersebut memberikan pedoman hidup yang berpegang pada Al-Qur'an dan hadits. Melalui strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat memberikan pemahaman secara maksimal kepada peserta didik. Guru menjelaskan materi secara runtut dan jelas, sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran perlu memperhatikan berbagai hal seperti bahasa, intonasi suara, humor, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar tercipta kondisi kelas yang kondusif. Materi pelajaran yang disampaikan harus benar-benar dikuasai sepenuhnya, karena ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran. Menghubungkan materi pelajaran dengan realita di sekitar lingkungan peserta didik dapat membuat mereka lebih paham. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dapat tercapai.

Strategi ekspositori memiliki lima langkah dalam penerapannya, yaitu persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Langkah persiapan merupakan langkah awal seorang guru dalam mempersiapkan suatu proses pembelajaran. Melalui langkah ini seorang guru harus menyiapkan beberapa hal yaitu memberikan sugesti positif kepada peserta didik, menyebutkan tujuan pembelajaran, membuka file pengetahuan peserta didik.

Beberapa hal tersebut harus dilaksanakan oleh guru dalam langkah ini. Selanjutnya, langkah penyajian merupakan langkah menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah peserta didik dipersiapkan pada langkah persiapan, mereka diharapkan dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pada langkah penyajian ada empat hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, intonasi suara yang tepat, menjaga kontak mata selama pembelajaran, menggunakan lelucon atau hiburan dalam waktu tertentu.

Guru harus memperhatikan hal tersebut agar suasana terkontrol sesuai harapan. Langkah selanjutnya adalah langkah korelasi. Langkah korelasi merupakan langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik maupun pengetahuan yang dimilikinya. Seorang peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik jika ia mampu menghubungkan pengalamannya dengan materi yang dibahas. Pemahaman yang baik akan muncul ketika hal itu berkesinambungan. Ketika peserta didik sudah mampu menyinkronkan hal tersebut, maka guru dapat melanjutkannya pada langkah menyimpulkan.

Langkah menyimpulkan merupakan langkah dalam menyimpulkan isi materi yang sudah dibahas sebelumnya. Guru dapat mengulang inti pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan membuat peta konsep materi tersebut. Langkah ini adalah langkah penyimpanan materi di dalam memori otak peserta didik. Melalui beberapa cara tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengingat kembali materi yang sudah dibahas.

Langkah terakhir adalah langkah mengaplikasikan. Guru dapat memberikan tugas ataupun tes kepada peserta didik terkait materi tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik benar-benar paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka dapat mengaplikasikannya langsung melalui tugas yang relevan sesuai materi yang dibahas. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami materi secara maksimal.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis memberikan pemahaman kepada peserta didik. Interaksi belajar seperti tanya jawab antara guru dengan murid dapat memperdalam materi yang sedang dipelajari. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi,

karena pada dasarnya strategi ini menitikberatkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara verbal. Sehingga, guru dapat leluasa mengatur kondisi kelas agar peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya M. Hasan Bisri yang berjudul “Penerapan Strategi Ekspositori dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi Jurusan Tarbiyah/Prodi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2016. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan strategi ekspositori dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi ekspositori dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan sudah cukup baik.²³ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penerapan strategi ekspositori serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bidang PAI secara global. Penelitian penulis ini meneliti tentang bidang PAI secara spesifik yaitu mata pelajaran Al-Quran Hadis.
2. Skripsi karya Ahmad Said yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membentuk Karakter Peduli lingkungan Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2017”. Tujuan

²³M. Hasan Bisri, “Penerapan Strategi Ekspositori dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.

penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SD 3 Pedawang Kudus tahun ajaran 2015/2016 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SD 3 Pedawang Kudus tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada kemampuan bertutur guru / proses penyampaian materi secara langsung dari guru kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.²⁴ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan yang diteliti beserta ruang lingkup mata pelajarannya. Pada penelitian terdahulu meneliti penerapan strategi ekspositori tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian penulis meneliti penerapan strategi ekspositori pada tingkat madrasah tsanawiyah. Penelitian terdahulu lebih menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sedangkan, penelitian penulis lebih terfokus pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yang nantinya mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari.

3. Skripsi karya Lisnaeni yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X MA Bukit Hidayah Malino sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Quran Hadis, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X MA Bukit Hidayah Malino setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Quran Hadis, untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran ekspositori efektif

²⁴Ahmad Said, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membentuk Karakter Peduli lingkungan Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Bukit Hidayah Malino dalam pembelajaran Quran Hadis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan model pre-eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan hasil belajar Quran Hadis pada peserta didik kelas X MA Bukit Hidayah Malino sebelum penerapan strategi ekspositori berada pada kategori sedang. Sedangkan, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Quran Hadis kelas X MA Bukit Hidayah Malino setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran Quran Hadis.²⁵ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah jenjang pendidikan yang diteliti berbeda. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar dan mengajar tidak terlepas dari model, strategi, metode, teknik, ataupun taktik. Setiap guru memilih hal tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran. Jika seorang guru salah dalam memilih suatu strategi pembelajaran, maka hal itu akan berakibat buruk untuk proses pembelajaran peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menangkap materi pelajaran dengan baik. Jika sudah begitu, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Maka, guru harus memikirkan secara matang dalam pemilihan strategi pembelajaran.

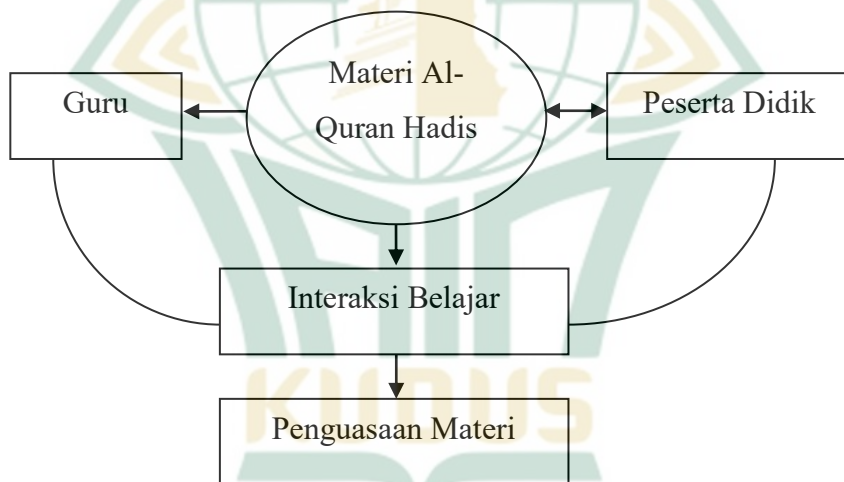
Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang selalu berkaitan dengan ayat Al-Qur'an maupun hadits. Pola

²⁵ Lisnaeni, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

pembelajarannya pun tidak terlepas dari hafalan dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering kali menyampaikan materi pelajaran dengan cara bertutur secara detail dan memberikan semacam contoh terkait materi tersebut. Dengan begitu, peserta didik diharapkan mampu memahami materi. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori terdiri dari lima langkah yaitu persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam strategi ini. Tapi, perlu diketahui bahwa strategi ini seringkali diiringi dengan metode ceramah. Hal itu dapat membuat peserta didik lebih paham. Penekanan pada kemampuan guru menguasai pembelajaran sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dari skema di atas adalah materi Al-Quran Hadis disampaikan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru kepada peserta didik, maka muncullah interaksi belajar. Interaksi belajar itu berupa guru bertanya kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami serta menguasai materi tersebut secara maksimal.